

# PERANCANGAN BALI *MEMORIAL PARK* DENGAN PENDEKATAN METODE METAFORA STUDI KASUS *GROUND ZERO BOM BALI*

Chalidian Putra Pamungkas<sup>1</sup>, Tito Haripradianto<sup>2</sup>, Bambang Yatnawijaya<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Arsitektur/Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Arsitektur/Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat Email penulis: [chalidpamungkas@gmail.com](mailto:chalidpamungkas@gmail.com)

## ABSTRAK

Isu terorisme terus berkembang. Bukan hanya di Indonesia tapi juga seluruh dunia. Bali punya tragedi kelam yang menjadi sejarah terorisme terburuk dan paling dikenang di Indonesia. Bom Bali I dan Bom Bali II yang terjadi pada tanggal 12 oktober 2002 yang menelan 411 korban. Dan Bom Bali II yang terjadi pada tanggal 1 oktober 2005 yang menelan 219 korban. Tragedi Bom Bali I dan II berdampak pada sektor pariwisata Bali. Jumlah wisatawan berkurang drastis pada masa itu. Wisatawan mancanegara maupun lokal khawatir akan keamanan Pulau Bali karena tragedi bom sudah terjadi dua kali. Perekonomian Bali sempat terpuruk beberapa tahun karena pendapatan utama daerah berasal dari sektor pariwisata. Peristiwa Bom Bali I dan II merupakan sejarah yang seharusnya dikenang dan memori kelam yang bisa menjadi pelajaran dan pengetahuan untuk generasi masa depan. Sejarah yang seharusnya bisa menjadi sarana edukasi tentang tindakan terorisme supaya tidak terulang kembali. Di Bali terdapat monumen bom Bali yang terletak di Legian Kuta dimana tercatat nama-nama korban Bom Bali I untuk mengenang tragedi kelam tersebut. Namun itu hanya sekedar monumen. Tidak ada ruang intim sebagai bentuk rasa prihatin dan peduli untuk membangkitkan sebuah memori atau ingatan akan pentingnya sejarah itu. Penulis memberikan rekomendasi perancangan sebuah *memorial park* dan museum sebagai ruang untuk mengenang dan menceritakan kembali tragedi Bom Bali.

Kata kunci: Bali, bom Bali, tragedi, memorial park, museum

## ABSTRACT

*Terrorism issue continues to grow, both in Indonesia and the whole world. Bali has a dark tragedy which is the worst but most memorable in terrorism history in Indonesia. Bom Bali 1, which happened in October 12, 2002, has 441 victims, while Bom Bali 2 which happened in October 1, 2005, has 219 victims. Bom Bali 1 & Bom Bali 2 tragedies affect Bali tourism. The number of tourists drastically decreased at that time. Both international and local tourists was worrying about the security of Bali island because the tragedy already happened twice. Bali's economy was at its worse condition for years because the region main income came from tourism sector. Bom Bali 1 and Bom Bali 2 were part of history that should be remembered as a lesson and knowledge for the next generation, a history that can be a education medium about terrorism so it won't be happen again. In Bali, there is a Bali bombing monument in Legian Kuta where there are names of Bom Bali 1 victims in it, in order to remember the dark tragedy. But it was just a monument. There is no intimate room as a form of concern and caring to raise a memory the importance of the history. The writer gives a design recommendation, which is a memorial park and museum as a place to remember and retelling about Bom Bali tragedy.*

*Keywords: Bali, bom Bali, tragedy, memorial park, museum*

## 1. Pendahuluan

Bom Bali I dan Bom Bali II yang terjadi pada tanggal 12 oktober 2002 yang menelan 411 korban. Dan Bom Bali II yang terjadi pada tanggal 1 oktober 2005 yang menelan 219 korban. Tragedi Bom Bali I dan II berdampak pada sektor pariwisata Bali. Jumlah wisatawan berkurang drastis pada masa itu. Peristiwa Bom Bali I dan II merupakan sejarah yang seharusnya dikenang dan memori kelam yang bisa menjadi pelajaran dan pengetahuan untuk generasi masa depan. Sejarah yang seharusnya bisa menjadi sarana edukasi tentang tindakan terorisme supaya tidak terulang kemBali. Museum tsunami di Provinsi Aceh adalah salah satu contoh museum tragedi di Indonesia. Sedangkan di Bali terdapat monumen bom Bali yang terletak di Legian Kuta dimana tercatat nama-nama korban Bom Bali I untuk mengenang tragedi kelam tersebut. Namun itu hanya sekedar monumen di tengah jalan yang hanya dikenang setahun sekali oleh kerabat korban. Tidak ada ruang intim sebagai bentuk rasa prihatin dan peduli untuk membangkitkan sebuah memori atau ingatan akan pentingnya sejarah itu. Dan di Bali belum terdapat museum tragedi seperti museum tsunami di Aceh, yang menjadi ruang memorial untuk mengenang tragedi dan sejarah juga sebagai sarana edukasi terhadap antisipasi bencana. Dari data provinsi daerah dan perbandingan jumlah wisatawan, Bali butuh museum tambahan sebagai sarana edukasi dan pariwisata tambahan. Sejarah dan tragedi bom Bali sangat layak untuk di museumkan sebagai bagian dari sejarah Provinsi Bali. Perancangan museum tragedi Bom Bali atau Bali *Memorial park* bisa memfasilitasi dan memenuhi kebutuhan sarana edukasi pada sektor pariwisata Provinsi Bali.

Bali merupakan primadona pariwisata di Indonesia, bahkan tingkat kemajuan industri pariwisata Bali turut memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Berkembangnya industri pariwisata di Bali tidak lepas dari potensi wisata yang dimiliki. Selain memiliki keindahan alam yang mempesona, Bali juga memiliki peninggalan sejarah yang penting. Berbagai situs sejarah, terutama bangunan keagamaan menjadi salah satu potensi yang cukup besar di sektor pariwisata. Tak hanya itu, Bali juga memiliki budaya khas yang terus dipelihara turun temurun. Kuatnya budaya Bali inilah yang menjadi salah satu faktor perkembangan industri pariwisata.

## 2. Metode

Dalam penentuan judul objek rancangan, sebelumnya dilakukan pengamatan permasalahan yang terjadi, isu yang berkembang saat ini dan kebutuhan ruang dalam ranah arsitektur. Perancangan *memorial park* ini tentunya juga memperhatikan standar-standar *memorial park* atau museum sejarah, aspek ruang dan massa serta aspek-aspek lain yang mendukung terciptanya sebuah bangunan yang integratif antara penghuni, bangunan, alam dan kawasan sekitarnya, sehingga mampu menjadi *landmark* kota dan kawasan sekitar. Pematangan ide atau gagasan dilakukan melalui penelusuran informasi dan data-data arsitektural maupun non-arsitektural dari berbagai media dan pengamatan pada kawasan yang dapat membantu memberikan alternatif pemecahan masalah dan mampu membantu konsep perancangan untuk mencapai tujuan yang dimaksud.

Metode perancangan menerapkan hasil analisis dan sintesa ke dalam sebuah desain yaitu rancangan memorial park. Kriteria desain didapat dari proses kesimpulan literatur dan komparasi. Dalam proses rancangan menggunakan **Metode Metafora** diharapkan rancangan dan bentuk luar bangunan mampu menjadi *landmark* kota dan kawasan, metode metafora merupakan metode yang paling sering digunakan bangunan

terbangun saat ini, dalam mendesain museum atau *landmark* kota. Selain itu metode metafora juga bisa diterapkan pada konsep ruang dalam dan filosofi ruang. Menurut Anthony C. Antoniades (1990) dalam "*Poetic of Architecture*", metafora ialah suatu cara memahami suatu hal, seolah hal tersebut sebagai suatu hal yang lain sehingga dapat mempelajari pemahaman yang lebih baik dari suatu topik dalam pembahasan. Dengan kata lain menerangkan suatu subyek dengan subyek lain, mencoba untuk melihat suatu subyek sebagai suatu yang lain.

Pada pembahasan hasil desain, metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu menjabarkan hasil-hasil dan penerapan bentuk dan filosofi ruang memorial park. Hasilnya kemudian di evaluasi pada teori dan konsep yang dilakukan dan dikaitkan langsung dengan tujuan yang akan dicapai. Menggunakan *software* AutoCad untuk pembuatan gambar-gambar yang diperlukan seperti gambar denah, tampak, potongan, dan perspektif. *Software* Sketchup sebagai media *modeling* dan eksplorasi bentuk desain bangunan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan sebelumnya. Dalam kajian ini, penarikan kesimpulan berdasarkan pada masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Parameter yang dijadikan penilaian yaitu, kesesuaian antara hasil analisa dengan kajian teori yang ada.

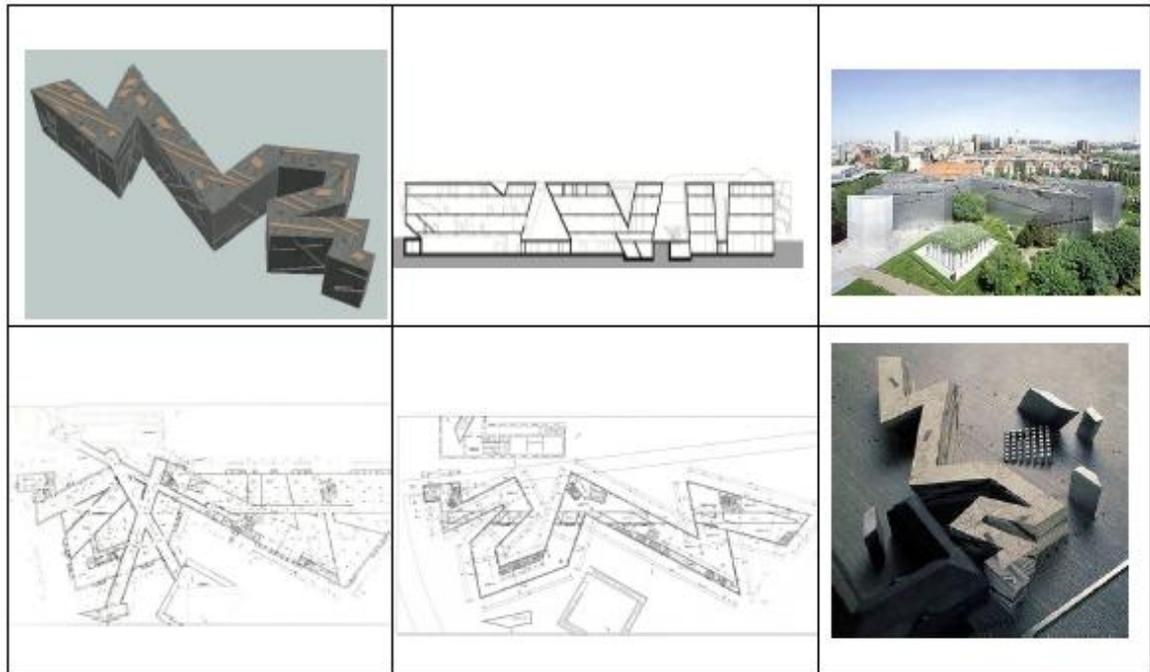
### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Data awal perumusan konsep metafora

Data awal perumusan konsep metafora ini merupakan preseden sebagai referensi dan pembanding untuk memvalidasi tujuan dari konsep ruang yang akan dirancang. Menggunakan 3 variabel preseden yaitu Museum Tsunami Aceh, Jewish Museum Berlin dan 911 Memorial park USA.

**Tabel 1. Data Preseden**

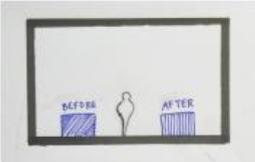
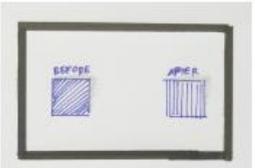
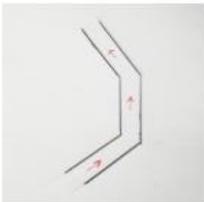
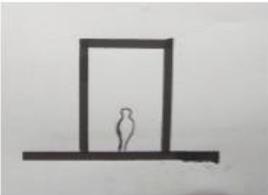
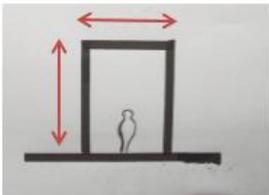
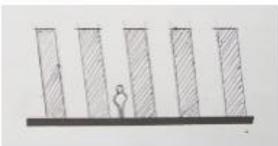




**Tabel 2. Analisis Preseden**

		MUSEUM TSUNAMI	JEWISH MUSEUM	911 MEMORIAL PARK	LAIN - LAIN	KETERANGAN
1	MONUMENTAL				 Bajrasandhi Bali	Skala ruang yang monumental. Memberi kesan agung terhadap ruang penghuni. Menunjukkan keberadaan sebuah monumen yang memiliki sejarah dan kenangan.
2	CENTRAL				 Bajrasandhi Bali	Pola ruang dan bentuk ruang terpusat. Menjadi sebuah tanda dan fungsi/ruang utama dari sebuah monumen.
3	AIR					Air sebagai simbol duka dan haru. Elemen air juga memberi kesan tenang dan damai. Estetis dan dekat dengan alam.
4	KEAGUNGAN				 Church of the light	Ceiling yang tinggi dan skala ruang yang monumental. Memberi kesan ruang agung, dimana penghuni merasa kecil di hadapan Tuhan.
5	KEMATIAN				 Jewish Memorial Park	Modul balok dengan sirkulasi sempit. Memberi kesan dan persepsi sebagai area makam. Merefleksikan sebuah ruang kematian.

**Tabel 3. Analisis Konsep Ruang**

NO	ANALISIS KONSEP RUANG			
1	BEFORE AFTER			
	OBJEK	ANALISIS	KONSEP	KETERANGAN
				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Museum tsunami menghadirkan 2 maket untuk menghadirkan cerita sebelum dan sesudah kejadian</li> <li>• Menghadirkan dekorasi ruang pada memorial park sebelum terjadi bom dan sesudah terjadi bom dalam satu ruang tanpa sekat</li> </ul>
				
2	TUNNEL OF VICTIMS			
				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjadi entry museum tsunami, menceritakan kejadian tsunami itu berlangsung dengan ruang gelap dan elemen air untuk menghadirkan ruang duka, ketakutan dan emosional</li> </ul>
				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjadi pembuka cerita ruang dimana merupakan entry pintu masuk dengan kesan ruang gelap dan minim lighting untuk membangkitkan rasa duka dan emosional</li> <li>• Menceritakan 22 negara yang menjadi korban Bom Bali</li> </ul>
3	STORY OF DEATH			
				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan persepsi makam dengan balok-balok grid. Sehingga menciptakan kesan ruang kematian.</li> </ul>

### 3.2 Pembahasan Rekomendasi Perancangan Bali Memorial Park

Lokasi tapak berada di Jalan Raya Kuta, Kecamatan Kuta yang merupakan jalan kolektor primer 2, yaitu jalan yang melayani angkutan utama dengan rata-rata kecepatan sedang, dimana tepat disamping tapak merupakan *Central Parking Kuta* yang mengakomodasi kendaraan besar seperti bus. Karena jalan menuju pantai kuta yang relative sempit wisatawan difasilitasi dengan kendaraan umum dengan kapasitas kecil dari *central parking* menuju pantai kuta. Kondisi tapak masih berupa lahan kosong yang tidak terpakai dan tidak terawatt, sehingga masih terdapat beberapa tumbuhan liar di dalamnya. Dan jarak antara tapak dengan TKP Bom Bali ± 600 meter.

Dalam asta kosala kosali Bali memiliki hirarki ruang yang membagi 9 petak garis semu dari kawasan atau tapak. 9 petak itu menggambarkan 9 mata angin dalam arsitektur Bali. Hirarki ruang dibagi 3 yaitu, jaba, jaba jero, jero. Jaba merupakan area paling luar. Jaba jero mendeskripsikan bagian ruang penyambung atau ruang transisi antara ruang luar dan ruang dalam. Sedangkan jero adalah ruang bagian paling dalam dari sebuah pola ruang yang dianggap sebagai ruang paling suci atau paling privasi bagi rumah tinggal. Dalam asta kosala kosali Bali yang membagi ruang 9 petak, area timur laut disebut pamerajaan, dimana area ini merupakan area suci dan area sembahyang yang menghadap ke timur laut yaitu Gunung Agung.



Gambar 1. Konsep  
(Sumber: dok.pribadi)

Konsep bentuk bangunan luar dikaji dalam metode desain *tangible metaphor*. Dalam perancangan ini yang menjadi subjek utama pembahasan adalah kejadian bom. Dimana menghasilkan sebuah ledakan yang besar dan terlihat nyata secara kasat mata. Ledakan bom Bali itulah yang akan dikaji dalam perancangan dengan metode *tangible* metafora. Sebuah ledakan yang besar, bisa disimpulkan dengan api yang membumbung tinggi keatas berwarna merah pekat atau gelap disertai kepulan asap. Menjadi sebuah tanda dari sebuah kejadian. Menjadi sebab dari bencana, korban dan kematian. Menjadi akibat dari peperangan yang tidak pernah selesai, akibat dari sebuah kebencian dan permusuhan. Dengan penerapan unsur ledakan diharapkan menjadi pertanda dari sejarah dan tragedi Bom Bali.



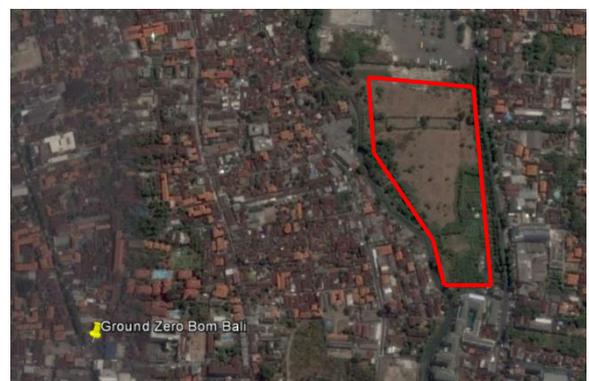
Gambar 2. Konsep desain bentuk ruang luar  
(Sumber: dok.pribadi)

Ruang dalam pada *memorial park* di peruntukkan sebagai museum yang memiliki alur cerita dan menceritakan kejadian bom dan dampaknya. Ruang museum berada di bawah tanah dengan kedalaman 4-12 meter di bawah permukaan tanah. Konsep ruang dalam dirancang memiliki alur linear. Dengan cerita yang runtut dan menggambarkan keadaan tragedi Bom Bali. Menghadirkan ruang-ruang yang membangkitkan rasa spiritual dalam mengenang sejarah. Dalam konsep ruang dalam ini, menganut proses dan alur yang diciptakan Ridwan Kamil dalam museum tsunami aceh dan Daniel Libeskind dalam merancang jewish museum. Museum tsunami punya urutan ruang yang hirarki sehingga menghadirkan cerita bencana tsunami pada ruang museumnya. Lorong Tsunami (*Space of fear*) - Ruang Kenangan (*Space of Memory*) - Ruang Sumur Doa (*Space of Sorrow*) - Lorong Cerobong (*Space of Confuse*) dan terakhir adalah Jembatan Harapan (*Space of Hope*). Ruang-ruang itu diciptakan agar pengunjung merasakan ruang spiritual yang menghadirkan rasa haru, sedih, susah dan harapan. Pada Jewish museum di Berlin karya Daniel Libeskind juga memiliki alur cerita. Kesan ruang itu dibuat dengan alur yang sedemikian rupa sehingga pengunjung dapat merasakan penderitaan kaum Yahudi yang tertindas kala itu. Mulai dari awal masuk adalah kekosongan, ketidakadilan, ketakutan, kekejaman, pengasingan, penyesalan, dan yang terakhir kengerian. Konsep perancangan Bali *Memorial park* juga menghadirkan alur cerita yaitu, kesedihan (*Wall of name, Tunnel of victims*), ketakutan (*Memorial hall*), kehancuran (*Before and after happen*), kematian (*Story of death*), kengerian (*Aisle of fear*), perenungan (*Light of God, Hall of mused*), dan yang terakhir adalah harapan (*Tunnel of hope*). Konsep ruang ini diciptakan untuk menghadirkan rasa spiritualitas dalam mengenang dan menghayati tragedi Bom Bali.

Sebelum pintu keluar museum pada koridor *tunnel of hope* terdapat cabang koridor dan eksplorator menuju ke *tunnel* dengan kedalaman 25 meter dari permukaan tanah. *Tunnel* ini merupakan jalan menuju *ground zero* yang berada di Legian. Dimana terdapat monument Bom Bali yang dibangun tepat di lokasi kejadian Bom Bali 1. Dibangun dan diresmikan sejak 12 oktober 2004, dua tahun pasca tragedi. *Tunnel* ini merupakan penghubung antara *memorial park* dan *ground zero* sehingga keduanya memiliki hubungan fungsi dan ruang yang saling terkait. *Tunnel* ini juga bisa digunakan sebagai jalan alternatif menuju *memorial park* bagi pengunjung yang berada di monument bom Bali. *Tunnel* sepanjang 600 meter ini adalah ruang pameran galeri temporer, dimana lukisan atau foto bisa di ditampilkan disini, disepanjang *tunnel*. *Tunnel* ini disediakan pula *moving walkway* dengan kecepatan 2,5 m/s. Sehingga jarak 600 meter bisa ditempuh hanya dengan 4 menit.



Gambar 3. *Ground Zero Bom Bali*  
(Sumber: Wikipedia)



Gambar 4. Letak *Ground Zero* dan Tapak *Memorial Park*  
(Sumber: Google Earth)

#### 4. Kesimpulan

Bali *Memorial park* merupakan sebuah solusi ruang publik baru bagi kawasan pariwisata Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Mampu menjadi *landmark* baru bagi kawasan pariwisata Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Dengan ketinggian 45 meter dan bisa dilihat dari jarak jauh, akan menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung. Bisa menjadi sebuah tanda baru sebuah kawasan dan menjadi obyek wisata unggulan. Mendukung sektor pariwisata Provinsi Bali dalam jenis wisata edukasi dan sejarah. Memanfaatkan lahan kosong menjadi lahan publik yang aktif dan solutif bagi peruntukan lahan pariwisata. Mengangkat perekonomian warga sekitar dengan adanya pusat keramaian dan ruang publik baru. Setelah 10 tahun pasca bom, Bali beranjak kembali normal. Wisatawan asing dan lokal kembali merasa aman. Kini Bali sudah bangkit dari peristiwa kelam itu. Maka dari itu perancangan Bali *Memorial park* bisa menjadi momentum kebangkitan Bali dan masyarakatnya dari keterpurukan, tanpa melupakan sejarah yang pernah terjadi. Sehingga mampu menjadi pembelajaran untuk menjaga, melindungi dan membangun Bali lebih baik dengan keunggulan pariwisata, budaya dan kearifan lokalnya.

#### Daftar Pustaka

- Antoniades, Anthony C. 1990. *Poetics of Architecture: Theory of Design*. New York: Van Nostrand Reinhold
- Ashihara, Yoshinobu. 1970. *Exterior Design in Architecture*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Armand, Avianti. 2011. *Arsitektur Yang Lain*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Chiara, Joseph De. 1973. *Time Saver Standard for Building Type*. New York: Mc Graw – Hill Book Company.
- Halim, Deddy Ph.D. 2005. *Psikologi Arsitektur*. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- I Nengah Suarca. 2013. *Perkembangan Penataan Ruang Daerah Provinsi Bali*. Jurnal Sejarah Penataan Ruang Indonesia.
- Pemerintah Kabupaten Badung. 2013. *Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kab. Badung Tahun 2013-2033*. Badung: Pemerintah Kabupaten Badung
- Pemerintah Provinsi Bali. 2015. *Peraturan Daerah Provinsi Bali Tahun 2015*. Bali: Pemerintah Provinsi Bali.